



## **MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA PEMBELAJARAN REMEDIAL**

**Utik Kaspani<sup>1)</sup>, Sistiana Windyariani<sup>2)</sup>, Setiono<sup>3)</sup>**

<sup>(1)</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMMI

<sup>(2),(3)</sup> Dosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP UMMI Email: utikkaspani6677@gmail.com

**Abstrak:** hasil pembelajaran IPA Terpadu siswa kelas VII 2 MTs. Nurul Huda Palabuhanratu masih dibawah nilai KKM (70). Perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa salah satunya dengan metode tutor sebaya. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII 2 MTs. Nurul Huda Palabuhanratu dengan menerapkan strategi tutor sebaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII 2 MTs. Nurul Huda Palabuhanratu sebanyak 20 siswa. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar siswa, hasil angket, dan juga hasil observasi guru. Penelitian dilaksanakan dalam satu siklus dengan dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dikatakan berhasil dengan capaian nilai  $\geq 70$  dan prosentase 85%. Sedangkan pada tes akhir siklus I telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan persentase pencapaian sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata ketuntasan belajar sebesar 79 dengan skor respon motivasi dan respon siswa sebesar 65,79% dan 65%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan dalam proses pembelajaran dengan tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatnya hasil belajar kognitif siswa.

Kata kunci : hasil belajar, tutor sebaya, motivasi

**Abstract :** Results of Integrated Science learning students class VII 2 MTs. Nurul Huda Palabuhanratu is still below the KKM score (70). There needs to be an effort to improve student learning outcomes, one of which is the peer tutor method. This classroom action research aims to determine the increase in motivation and cognitive learning outcomes of class VII 2 MTs students. Nurul Huda Palabuhanratu by applying the peer tutor strategy. The subjects in this study were students of class VII 2 MTs. Nurul Huda Palabuhanratu as many as 20 students. The data collected in the form of student learning outcomes, questionnaire results, and teacher observations. The research was conducted in one cycle with two meetings with the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The research was said to be successful with a value of  $\geq 70$  and a percentage of 85%. Whereas in the final test of cycle I, classical learning completeness has reached the percentage of achievement of 85%. Based on the result of the study, it was obtained that the average value of learning completeness was 79 with a score of students' motivation and response responses of 65.79% and 65%. From these it can be concluded that action in the learning process with peer tutors can increase students learning motivation and increase student cognitive learning outcomes.

**Keywords:** learning outcomes, peer tutoring, motivation

### **History :**

Submit tgl 26 Juni 2022, revisi 30 Juni 2022, diterima 12 Desember 2022

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa adalah dengan melihat hasil belajar kognitifnya. Sejauh mana pembelajaran dapat diserap oleh siswa dari materi yang akan dan telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar menjadi *outcome substansial* bagi peserta didik sebagai dasar untuk menguasai kompetensi lain yang lebih kompleks (Setiono, Nuranti & Mariana, 2020: Shukla & Dungsungnoen, 2016: Heong *et al.*, 2012).

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan nilai kognitif yang baik, tentu juga sangat diperlukan sebagai parameter keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah adanya perubahan. Perubahan tingkah laku baik dari sisi kognitif, afektif, maupun aspek psikomotorik.

Perubahan dari sisi kognitif berupa bertambahnya konsep dan kemaknaan dalam pengetahuan. Selain itu juga akan terdapat penambahan keinsyafan dan kesadaran akan fungsi dan kemaknaan tidak saja menciptakan keunggulan dalam diri siswa tapi juga sekolah menjadi berkualitas, (Pohan, Nurbiah 2017).

Kognitif merupakan sebuah proses berfikir. Proses berpikir yang dapat digunakan untuk dapat menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, Susanti (2011). Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir.

Akibat kurang pemahannya siswa tentang materi yang diajarkan, tentunya akan berpengaruh terhadap capaian hasil belajar kognitif siswa. Kemampuan kognitif siswa erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar yang diberikan oleh guru.

Kemampuan kognitif siswa memegang peran penting dalam belajar siswa. Mengingat aktivitas belajar siswa selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir.

Capaian hasil kognitif belajar siswa di kelas VII 2 masih tergolong rendah, khususnya dalam mata pelajaran IPA Terpadu. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai kognitif siswa yang diperoleh siswa masih kurang dari nilai minimum yang ditentukan (nilai KKM) yaitu 70.

Guru yang masih menjadi pusat sumber belajar menjadikan siswa memiliki kebosanan dalam belajar

mengingat dominasi guru yang besar. Pembelajaran yang cenderung searah dan kurang melibatkan siswa menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Guru sebagai fasilitator belajar harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan hingga dapat membantu siswa mengembangkan potensinya, membangun pengetahuan melalui kerjasama dengan teman sebayanya dengan tetap dalam arahan atau bimbingan guru, Mujiarso (2014).

Beranjak dari permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas di Kelas VII 2 MTs. Nurul Huda. Penelitian ini melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk menjadi tutor sebaya.

Metode tutor sebaya adalah sebuah metode yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi remedial kepada siswa. Dimana siswa yang dijadikan tutor sebaya merupakan sumber belajar yang diharapkan dapat membantu teman-temannya untuk lebih memahami materi yang tengah diberikan.

Implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran remedial, diharapkan dapat membantu teman-temannya.

Tutor sebaya dipilih dengan berbagai pertimbangan oleh guru pengajar. Dasar pertimbangan tersebut antara lain, siswa memiliki kemampuan akademik yang baik, dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya. Sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan oleh guru, tutor sebaya akan dapat membantu teman-temannya (Werdiningsih, 2014)

Pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan hasil kognitif belajar siswa. Dengan adanya keterlibatan tutor sebaya secara langsung diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Metode tutor sebaya dapat memotivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, lebih aktif, merasa senang dan tidak membuat peserta didik menjadi jenuh, Susanti (2020).

Metode tutor sebaya memiliki kelebihan yaitu, dapat membantu meminimalisir kesenjangan akibat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Dengan bantuan tutor sebaya dalam pengajaran remedial, tentu hal ini sangat membantu guru. Puspitasari, Retno 2021: Bullough *et.al*, (2003). *Teaching with a peer : a comparasion of two models of students teaching*, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa

implementasi pembelajaran dengan metode tutor sebaya memiliki dampak positif pada siswa dengan mendapatkan dukungan dari tutor sebaya, dan juga guru mendapatkan pengalaman bekerjasama dalam kegiatan mengajar.

Tutor sebaya yang coba diterapkan dalam pembelajaran ini dapat melatih siswa menjadi lebih mandiri, bersikap lebih dewasa, dan dapat menumbuhkan rasa setia kawan yang baik diantara mereka. Sikap positif ini juga terlihat dalam temuan yang dilakukan oleh Sujati. (2020). Dalam temuannya, ia menemukan bahwa adanya anak yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dapat terbantu dengan hadirnya tutor sebaya. Siswa juga dapat lebih leluasa belajar, karena dapat dilakukan dengan teman sebayanya yang lebih luwes dan leluasa.

Hadirnya tutor sebaya, diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan siswa. Pendekatan dalam kelompok kecil mendorong siswa untuk dapat berkomunikasi dan membentuk konsep baru dalam belajar. Tentu saja hal semacam ini akan dapat berdampak pada hasil belajar yang dilakukan oleh siswa (Hanik dan Harsono, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, diputuskan metode tutor sebaya dapat diterapkan dalam pembelajarn remedial

dalam mata pelajaran IPA Terpadu dalam materi pencemaran lingkungan. Diharapkan dengan penerapan metode ini, selain pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan menyenangkan juga dapat memberikan dampak yang positif dengan peningkatan capaian hasil kognitif belajar siswa.

Dengan adanya keterlibatan langsung siswa sebagai tutor sebaya diharapkan dapat membantuteman-temannya dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat berkorelasi terhadap capaian hasil belajar kognitif siswa.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan hasilbelajar kognitif siswa setelah diterapkan pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran remedial?
2. Bagaimana peningkatan motivasi siswa setelah diterapkan pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran remedial?
3. Bagaimana respon guru terhadap penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran remedial?

4. Bagaimana respon siswa terhadap tutor sebaya dalam pengajaran remedial?

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang mengacu pada Kemmish dan Taggart (1988). Penggunaan metode Kemmish dan Taggart bagi peneliti merupakan hal yang paling sesuai dengan kondisi dan situasi tempat peneliti melaksanakan penelitian tersebut. Penelitian dilakukan dengan pendekatan apa adanya (natural). Pendekatan naturalistik menurut Arikunto (2006) bahwa implementasi pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara apa adanya/natural. Tidak ada manipulasi situasi atau kondisi yang dilakukan oleh guru. Hasil yang diperoleh dengan menitik beratkan pada pengambilan data secara natural dan alami.

Dalam penelitian kali ini digunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), karena penelitian ini digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas. Penelitian bersifat partisipatif dan kolaboratif dalam penentuan topik, perumusan masalah,

perencanaan, pelaksanaan analisis, refleksi, dan pelaporan penelitian.

Penelitian ini juga melibatkan rekan guru yang lain selaku kolaborator yang berperan sebagai pengamat atau observer selama proses pembelajaran berlangsung, dan bertindak selaku evaluator dalam proses evaluasi untuk upaya perbaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode tutor sebaya sebagai upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu di kelas VII 2.

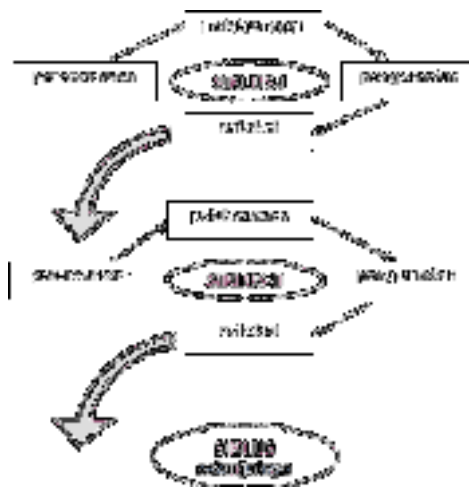
Penelitian terbagi dalam beberapa tahapan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan tersebut meliputi tahap perencanaan/ *planning*, tindakan/ *action*, observasi dan refleksi.

Desain penelitian ini bertujuan agar dalam proses pelaksanaan nantinya, jika ditemui kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaannya masih dapat diperbaiki dan tindakan masih dapat dilanjutkan sampai dengan hasil yang diharapkan. Siklus dapat dihentikan apabila target hasil yang diinginkan telah tercapai.

Kegiatan penelitian ini berkolaborasi dengan pihak lain. Kehadiran peneliti dalam kegiatan belajar dilakukan seperti biasa, agar

tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran seperti biasa. Aktivitas siswa berjalan seperti biasa peneliti dan observer bertugas mengamati proses pembelajaran dalam kelas.

Peneliti menggunakan prosedur penelitian berbentuk siklus. Siklus yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2006).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart)

Tahapan-tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Pra tindakan (Studi pendahuluan)

Mengumpulkan informasi terkait kondisi di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya, bagaimana kondisi kelas, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap

ini, peneliti telah berkolaborasi dengan rekan guru yang lain, yaitu rekan guru pengampu mata pelajaran yang sama.

Hal ini bertujuan untuk memperoleh kompetensi dasar yang akan digunakan saat penelitian nanti. Selain itu, dalam tahap awal perencanaan ini juga telah ditentukan kelas mana yang akan dijadikan objek penelitian.

#### a. Pelaksanaan siklus

##### 1) Perencanaan,

a. Bekerjasama dengan rekan guru sejawat IPA Terpadu pengampu mata pelajaran yang sama untuk menyiapkan, merencanakan materi yang akan diberikan.

b) Menyiapkan tutor sebaya .

c) Menyiapkan skenario pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, dan soal pre test dan post test digunakan sebagai alat evaluasi untuk siswa.

d) Menyiapkan bahan ajar dalam bentuk *slide* yang akan dapat memudahkan dalam proses pembelajaran (ppt).

e) Memilih dan menetapkan lima (5) tutor sebaya, sesuai dengan jumlah kelompok yang ada.

f) Membagikan bahan ajar kepada tutor yang telah ditetapkan (dengan terlebih dahulu

memberikan pembekalan) untuk dibawa pulang dan dipelajari kembali.

- g) Membagi siswa dalam lima keompok yang terdiri dari masing-masing lima anggota berikut satu orang tutor.
- h) Menyiapkan semua peralatan untuk mendukung dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Langkah - langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan materi pelajaran, yaitu materi pencemaran lingkungan. Guru menyiapkan perangkat berupa rencana pembelajaran (RPP),LKPD,serta media ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang disampaikan dan dipelajari oleh siswa.
- b) Menyiapkan instrument untuk pengamatan/observasi dalam mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Guru menyampaikan rencana dan tujuan tindakan yang akan dilaksanakan kepada siswa sekaligus mengarahkan untuk persiapan pembelajaran. Antara lain seperti menyiapkan kelompok, menjelaskan tugas dan semua hal terkait mekanisme penilaian

an yang akan dilakukan.

- d) Implementasi kegiatan tindakan dan obeservasi.

Metode tutor sebaya langsung digunakan dalam siklus pertama dan siklus berikutnya. Guru terlebih dahulu memberikan pengantar di awal untuk langkah kemudian, tutor membantu teman-temannya dalam kelompok.

- a) Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis dengan bantuan 3 orang observer lain. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses yang tengah berjalan serta untuk mengamati kelebihan dan kekurangan selama proses berlangsung.

- b) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh penulis dibantu dengan observer yang lain. Refleksi dilakukan terhadap hasil obeservasi yang telah dilakukan dalam siklus pertama. Kegiatan ini sekaligus digunakan untuk menganalisa kelebihan dan kekurangan setelah proses pembelajaran dilakukan.

- c) Refleksi hasil belajar berupa keefektifan rancangan pembelajaran dan temuan-temuan masalah yang dijumpai di lapangan sebagai bahan rekomendasi selanjutnya di siklus selanjutnya hingga siklus terakhir.

- d) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait materi atau

model pembelajaran yang akan dilakukan.

- e) Memantau proses pembelajaran selama berlangsung. Hal-hal yang diamati adalah:
  - a) Fokus dan atensi siswa pada penjelasan yang diberikan oleh guru.
  - b) Materi penting yang dicatat oleh yang akan disampaikan guru.
  - c) Kerjasama antar anggota kelompok saat menyajikan presentasinya.
  - d) Kondusivitas yang harus terus dijaga selama proses pembelajaran berlangsung.
  - e) Antusias mengikuti proses pembelajaran.
  - f) Kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi.

#### 1) Refleksi

Refleksi perlu dilaksanakan untuk melihat sejauh mana rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk memantau apakah sudah sesuai dengan harapan yang ingin dicapai, serta melihat kekurangan dan kendala yang ditemui selama proses siklus berlangsung. Kendala yang juga ditemui oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung juga perlu untuk direfleksi. Selain itu juga untuk melihat respon siswa dengan cara

menganalisis data hasil pengamatan yang diperoleh.

Hasil refleksi yang diperoleh kemudian menjadi bahan diskusi antara guru dan juga observer untuk ditindaklanjuti dalam siklus selanjutnya. D dicari solusi untuk memecahkan masalah untuk perbaikan atas kekurangan yang ditemukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar berupa nilai kognitif dan motivasi belajar siswa dengan metode tutor sebaya diperoleh dengan pengisian tes berupa soal dan pengisian data berupa angket.

### A. Hasil belajar siswa dengan metode tutor sebaya

Pada penelitian di Kelas VII 2 diberi perlakuan dengan metode tutor sebaya untuk mengetahui peningkatan hasil kognitif belajar siswa dengan menggunakan soal tes pilihan ganda dengan indikator jenjang kognitif C1, C2 dan C3.

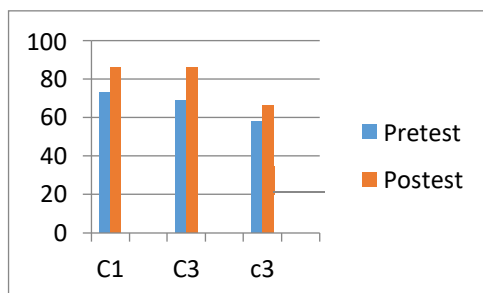
Tabel 1 Penguasaan Konsep Tiap Indikator Jenjang Kognitif

Indikator	C1	C2	C3	Rata-rata
Pretest	73	69	58	65
Posttest	86	86	66	79



Berdasarkan table 1 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan penguasaan konsep siswa pada setiap indikator jenjang kognitif.

Berikut disajikan grafik kemampuan penguasaan konsep siswa berdasarkan indikator jenjang kognitif.



Gambar 1 Penguasaan Konsep Tiap Indikator Jenjang Kognitif.

Urutan hasil jenjang kognitif yaitu mengingat (C1) sebesar 79.5 dikategorikan baik, mengingat (C2) sebesar 77.5 dikategorikan baik, mengaplikasikan (C3) sebesar 62 dikategorikan baik. Rata-rata keseluruhan nilai pada indikator jenjang kognitif adalah 73 dengan kategori baik. Kemampuan penguasaan konsep berdasarkan indikator jenjang kognitif di kelas VII 2 mengalami peningkatan dengan adanya metode tutor sebaya.

Tutor sebaya yang hadir dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami apa yang diajarkan, komunikasi terbangun lebih baik dan menciptakan kondisi belajar

yang menyenangkan. Hal ini selaras dengan yang ditemukan oleh (Mahsup *et.al*,2020) dalam pembelajaran melalui model tutor sebaya siswa lebih aktif berdiskusi antar siswa sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam materi program linear lebih baik.

Senada yang disampaikan Suprijadi (2010), bahwa dengan tutor sebaya, anak akan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang diberikan karena berkembangnya kreatifitas dan tidak adanya doktrin guru. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena siswa terjun langsung dalam menyelesaikan masalah.

Hadirnya tutor sebaya dapat menjadikan siswa lebih kreatif, mampu membangun kepercayaan diri dan membangun kerja sama yang baik diantara kelompok. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan hadirnya tutor sebaya dapat membantu meningkatkan hasil kognitif belajar siswa.

Keberadaan tutor sebaya pada proses pembelajaran sangat terasa berbeda. Suasana menjadi lebih hangat dan tidak kaku. Hal ini sejalan dengan temuan Rosanti, (2018) yang mengatakan bahwa peran tutor dalam kelompok

belajar bukan saja terkait kecerdasan kognitif semata. Tutor sebaya haruslah siswa yang juga memiliki kelebihan untuk membangun komunikasi yang baik, memiliki hubungan emosional yang baik, dan dapat mengemban tugas tanggung jawab yang diberikan.

Dapat disimpulkan dari berbagai penjelasan terkait hasil belajar, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam menghimpun informasi melalui proses pembelajaran yang telah diikutinya.

Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan hasil belajar yang dapat diketahui. Hasil belajar kognitif siswa dengan metode tutor sebaya dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik sesuai dengan perolehan nilai rata-rata pada jenjang kognitif yang dikategorikan baik.

Kesulitan belajar yang kerap dihadapi oleh siswa, dapat dipecahkan dengan kehadiran tutor sebaya dalam kelompok. Mereka dapat menanyakan dan berdiskusi tanpa rasa malu atau enggan. Hal inilah yang menyebabkan kehadiran tutor sebaya menjadi lebih unggul dari pada metode konvensional.

### **B.Motivasi Siswa Terhadap Tutor Sebaya**

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya di Kelas VII 2 MTs. Nurul Huda Palabuhanratu dengan metode tutor sebaya dapat diperoleh nilai rata-rata setiap indikator. Rekapitulasi perolehan angket motivasi belajar dapat dilihat dalam tabel berikut:

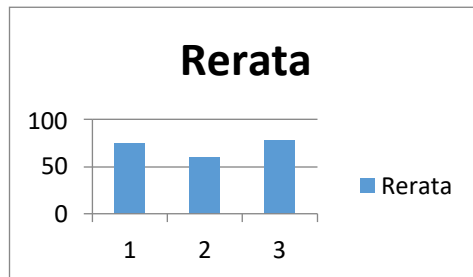
Tabel 2 rekapitulasi perolehan angket motivasi belajar siswa

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Terdapat hasrat dan keinginan berhasil	75.31%	Sangat tinggi
2	Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar	54.16%	Tinggi
3	Terdapat harapan dan cita-cita masa depan	67.91%	Tinggi
	Nilai rata-rata	65,79%	Tinggi

Gambaran hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu materi pencemaran lingkungan di MTs. Nurul Huda Palabuhanratu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi.

Nilai rata-rata dari hasil perhitungan diperoleh sebesar 65.79%. berdasarkan kriteria Three Box Method, nilai motivasi sebesar 65,79% termasuk dalam kategori tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada gambar 2 berikut :



Gambar 2 grafik perhitungan angket respon

Keterangan :

1. Ketertarikan peserta didik dengan hadirnya tutor sebaya
2. Penilaian peserta didik terhadap tutor sebaya dalam membantu menyelesaikan masalah
3. Penilaian peserta didik terhadap hubungan pembelajaran dengan kehadiran tutor sebaya

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap metode tutor sebaya juga tinggi. Kehadiran tutor sebaya yang direspon baik oleh siswa selama proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini seperti yang juga ditemukan oleh Hidayani (2020), dalam temuannya yang mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara tutor sebaya dan siswa dalam proses pembelajaran PKn, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Demikian halnya dengan hasil temuan Susianti, (2020), bahwa dengan tutor sebaya metode tutor sebaya bisa

memotivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, lebih aktif, merasa senang dan tidak membuat peserta didik menjadi jenuh.

Ketidaktertarikan siswa pada pelajaran biologi mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini berakibat adanya siswa yang belum dapat menuntuntaskan KKM. Mikran (2004) dalam penerapan model pembelajarannya mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang dirancang dengan menyenangkan dapat menumbuhkan efek belajar yang lebih baik. Minat belajar pun menjadi lebih baik.

Penelitian ini menemukan bahwa metode tutor sebaya sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dan tentunya kehadiran tutor sebaya sangat bisa diterima baik oleh peserta didik yang lain. Dan temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palittin dkk (2019) yang mengatakan bahwa pentingnya motivasi dalam belajar, harus menjadi perhatian penting dari guru kelas. Sebagai seorang guru, harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara apapun. Salah satu caranya adalah melakukan proses mengajar yang unik, baik melalui metode belajar maupun

penggunaan media belajar.

Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna akan dapat melekat dalam benak siswa dalam waktu yang relatif lebih lama. Ingatan itu akan melekat menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dengan adanya memori pembelajaran yang baik, siswa dapat menuntaskan pembelajarannya dengan baik melalui rangkaian tes yang diberikan.

### C. Respon Siswa Terhadap Tutor Sebaya

Data angket respon digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kehadiran tutor sebaya. Angket berisi 11 pertanyaan yang menunjukkan 6 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif yang disusun berdasarkan indikator.

Indikator yang tertera diantaranya terkait tanggapan siswa terhadap kehadiran tutor sebaya dalam proses pembelajaran.

Berikut rekap hasil perolehan data angket respon dapat dilihat dalam tabel berikut.

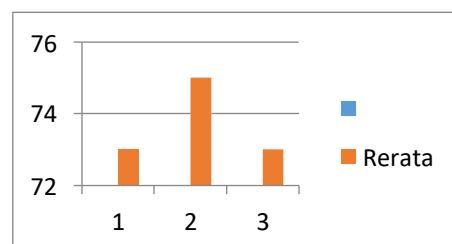
**Tabel 3 Hasil Perhitungan Angket Respon**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Ketertarikan peserta didik	73 %	Baik

	terhadap Kehadiran tutor sebaya		
2	Penilaian peserta didik terhadap tutor sebaya dalam membantu penyelesaian masalah	75 %	Baik
3	Penilaian peserta didik terhadap hubungan pembelajaran dengan kehadiran tutor sebaya dengan hasil belajar kognitif	73 %	Baik
	Nilai rata-rata	65%	Baik

Dari data yang tertera dalam tabel, diperoleh rata-rata nilai sebesar 65% dengan kategori baik.

Berikut disajikan grafik respon siswa terhadap kehadiran tutor sebaya dalam proses pembelajaran



Gambar 3 Perhitungan Angket Respon terhadap tutor sebaya

Keterangan :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan depan

Angket respon diberikan kepada siswa usai proses pembelajaran dilakukan. Angket respon diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap kehadiran tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Angket berisi 11 pertanyaan. Angket berisi tiga pernyataan penerimaan (*receiving*), tanggapa (*responding*), dan penilaian (*valuing*).

Dari lima pernyataan positif dan lima pernyataan negatif yang dibuat berdasarkan indikator yang adadiperoleh nilai rata-rata sebesar 65% yang dikategorikan baik. Nilai ini diperoleh dari total keseluruhan jawabansiswa usai mengisi kuisisioner yang diberikan setelah proses pembelajaran.

Ada kelebihan dan kekurangan dari hadirnya tutor sebaya dalam proses pembelajaran di kelas. Hadirnya tutor sebaya membuat suasana belajar yang

berbeda, hingga memunculkan keberanian siswa dalam bertanya lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan temuan Akbar (2016) yang mengatakan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang belum memahami materi. Belum tuntasnya siswa dalam memahami materi ini karena siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya pada guru, namun dengan hadirnya tutor sebaya yang telah ditunjuk oleh guru dapat membantu siswa lain yang ingin bertanya.

Namun dipihak lain, metode ini juga masih membutuhkan waktuyang relatif lama dari pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru. Selain membutuhkan waktu yang ekstra untuk persiapan juga dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran tutor sebaya dalam proses pembelajaran cukup mendapatkan respon yang baik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang baru. Dominasi guru dalam proses pembelajaran klasikal dapat dieliminasi dengan hadirnya tutor sebaya. Hal ini sejalan dengan temuan Fitrianto (2018), mengatakan bahwa penjelasan yang disampaikan oleh guru tidak akan

berjalan maksimal jika guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dalam pembelajaran IPA Terpadu materi pencemaran lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII 2 MTs. Nurul Huda Palabuhanratu.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Masih perlu pengelolaan waktu kembali agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

### **Daftar Pustaka**

Akbar, A. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Pelajaran Ipa Di Kelas III B SD N Margoyasan Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta. Rineka Cipta.

Fitrianto, M.A. (2018). *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A Pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam*, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

Hanik, N. R & Harsono, S. (2016). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pada Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran Komparasi Yang Berbasis Lesson Study*. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, Vol 7, No.2

Hidayani, R.W. (2020). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar PPKN Siswa Kelas V SD Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Negeri Semarang. Skripsi.

Mahsup1, I. S, Ibrahim, Sintayana Muhardini, Nurjannah, dan Eka Fitriani. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya*. Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index> November 2020. Vol.6, No.3 e-ISSN: 2442-7667 pp.609-616 Email: jlppm@ikipmataram.ac.i

Mikran. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make*

- A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak.* [Online]. Tersedia: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/2781>. (6 Januari 2020).
- Mujiarso, J. (2014). *Peningkatan Aktivitas Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistic Pada Materi Kesebangunan Di Kelas IX B SMP Negeri 1 Samalantan.* Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA Vol. 5. No. 1. Januari 2014: 1-10
- Pohan, N. (2017). *Pelaksanaan Proses Belajar Melalui BimbinganAspek Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Meda.* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Medan
- Puspitasari, Retno dan Susanti, Nur Aini (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Teknik Dalam Pengajaran Remedial Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya.* JPTPM. Voleme 10 Nomor 02 Tahun 2021, 1-10. S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Rahayu, I.A. (2020). *Profil Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Menggunakan AsessmenE-Portofolio Berbantuan Edmodo Pada Praktikum Ekosistem Di Kelas X SMA.* Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Sukabumi
- Rosanti, D. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Pontianak.* Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA Vol.9 No. 2 Juli 2018:1-11.
- Sujiati, Siti. (2020). *Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Di SMPN 1 Kayangan.* Jurnal Paedagogy Volume 7 Nomor 1 Edisi Januari 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan & Psikologi UNDIKMA.
- Suprijadi, Didi. (2010). *Pengaruh TutoR Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ssiwa kelas VII SMP Daarussalaam Jakarta.* Jurnal Ilmiah Faktor Exacta Vol.3 No.2 Juni 2010. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta. Kencana.
- Susianti, Ade. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Melakukan Pekerjaan Elektromekanik Dari Bahan Logam Ssiwa SMK Kelas X Program Keahlian Ketenaglistrikan SMK Negeri 2 Pandeglang.* Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 6No. 1, Page: 73-80Open Access 1  
Url:<http://jm.ejournal.id/index.php/mendidik73><http://jm.ejournal.idMENDIDIK>: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290.

Werdiningsih, Dwi. (2014)  
*Implementasi Metode Tutor  
Sebaya Dalam Meningkatkan  
Partisipasi Belajar IPA Siswa  
Kelas VI SD Negeri Kaligesing  
Purworejo.* Universitas Negeri  
Yogyakarta. Yogyakarta.